

Pengaruh Literasi Syariah Terhadap Niat Membayar Zakat Atas Hasil Rumput Laut di Desa Bulie Kecamatan Sibulue

Riswandi¹, Arifin Sahaka², Shadriyah³

^{1, 2, 3} Sharia Economics, Faculty of Islamic Economics and Business,
State Islamic Institute of Bone

Corresponding Author: dandidnd01@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the level of sharia literacy, test its effect on the intention to pay zakat on seaweed yield, and identify obstacles in Bulie Village, Sibulue District. Employing a quantitative approach with a causal correlational design, the population comprises Muslim seaweed farmers with a sample of 41 respondents using purposive sampling. Data were collected via questionnaires and analyzed using descriptive and multiple statistical tests via SPSS. The results reveal that sharia literacy falls into the high category (mean 43.17). Hypothesis testing demonstrates that sharia literacy has a positive and significant effect on the intention to pay zakat $t_{count} = 6.407 > t_{table} = 2.023$ and $Sig. = 0.000 < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) is 0.513, indicating that sharia literacy contributes 51.3% to the variation in the intention to pay zakat, while 48.7% is influenced by other factors. Primary obstacles include lack of socialization, absence of a village Zakat Collection Unit (UPZ), and traditional religious perceptions.

Keywords: Sharia Literacy, Intention to Pay Zakat, Marine Zakat, Seaweed

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi syariah, menguji pengaruhnya terhadap niat membayar zakat hasil rumput laut, dan mengidentifikasi hambatan di Desa Bulie Kecamatan Sibulue. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional kausal, populasi penelitian ini adalah petani rumput laut muslim dengan sampel sebanyak 41 responden melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan lewat kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif serta regresi via SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi syariah berada pada kategori tinggi (rata-rata 43,17). Uji hipotesis membuktikan bahwa literasi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat membayar zakat $t_{hitung} = 6,407 > t_{tabel} = 2,023$ dan $Sig. = 0,000 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,513 menunjukkan bahwa literasi syariah memberikan kontribusi sebesar 51,3% terhadap variasi niat membayar zakat, sedangkan 0,487 (48,7%) dipengaruhi faktor lain. Kendala utamanya meliputi kurangnya sosialisasi, ketiadaan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) desa, serta persepsi keagamaan tradisional.

Kata Kunci: Literasi Syariah, Niat Membayar Zakat, Zakat Kelautan, Rumput Laut

Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan Islam yang berfungsi sebagai instrumen strategis untuk mendorong redistribusi kekayaan, mengurangi kesenjangan sosial, serta mengentaskan kemiskinan. Di Indonesia, pengelolaan zakat telah diakomodasi secara yuridis melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang mengamanatkan optimalisasi penghimpunan dan pendayagunaan zakat oleh lembaga formal seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Kendati demikian, potensi besar zakat nasional khususnya dari sektor non-konvensional seperti pertanian dan hasil laut belum tergarap secara optimal. Berdasarkan data *Outlook Zakat Indonesia*, sektor pertanian dan hasil laut menyimpan potensi ekonomi yang besar, namun realisasi penghimpunannya masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan kultural di tengah masyarakat.

Salah satu kendala utama di balik rendahnya partisipasi pembayaran zakat pada sektor produktif non-konvensional adalah terbatasnya literasi syariah di kalangan masyarakat. Sebagian masyarakat masih memaknai zakat secara sempit sebagai ibadah ritual musiman yang hanya ditunaikan pada bulan Ramadan (zakat fitrah), sementara kewajiban zakat atas hasil kekayaan produktif seperti hasil bumi dan komoditas pesisir belum dipahami secara utuh. Sejumlah studi terdahulu menegaskan bahwa literasi zakat memegang peranan krusial dalam membentuk kesadaran, kepercayaan, dan kepatuhan muzakki. Penelitian oleh Mazlan dan Shahimi (2022) serta Rismayani et al. (2024) menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip syariah dan hukum zakat secara signifikan meningkatkan niat serta intensitas individu untuk menunaikan kewajiban hartanya. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Hikmah et al. (2024) mengonfirmasi bahwa rendahnya literasi zakat pertanian dan kelautan berimplikasi langsung pada minimnya kepatuhan muzakki di wilayah perdesaan.

Fenomena ketimpangan antara potensi ekonomi dan kesadaran zakat ini terlihat secara nyata pada komunitas petani rumput laut di Desa Bulie, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Sebagai salah satu kawasan pesisir dengan komoditas unggulan rumput laut, masyarakat di desa ini umumnya mampu memanen hasil usahanya sebanyak 3 hingga 4 kali dalam setahun, dengan estimasi nilai produksi yang telah melampaui batas nisab zakat pertanian. Namun, berdasarkan temuan empiris di lapangan, praktik penunaian zakat atas hasil rumput laut tersebut belum berjalan secara sadar dan terorganisir. Mayoritas petani belum mengetahui bahwa komoditas budidaya laut merupakan objek zakat mal yang wajib dikeluarkan persentasenya, akibat minimnya sosialisasi dari lembaga keagamaan resmi serta ketiadaan unit pengumpul zakat di tingkat desa.

Meskipun berbagai kajian mengenai literasi zakat telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya masih terfokus pada sektor urban, muzakki perkotaan, atau pemanfaatan platform digital modern (seperti *fintech* dan e-zakat), sehingga belum banyak menyoroti dinamika perilaku zakat pada masyarakat

rural-maritim secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan literatur tersebut dengan mengkaji secara mendalam hubungan kausal antara tingkat literasi syariah dan niat membayar zakat pada petani rumput laut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tingkat literasi syariah masyarakat petani rumput laut di Desa Bulie?; (2) Apakah literasi syariah berpengaruh secara signifikan terhadap niat membayar zakat atas hasil rumput laut di Desa Bulie?; serta (3) Kendala apa saja yang dihadapi masyarakat dalam menunaikan zakat hasil rumput laut? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat literasi syariah, menguji pengaruh signifikansinya terhadap niat membayar zakat, serta mengidentifikasi kendala empiris yang dihadapi oleh petani rumput laut di Desa Bulie, Kabupaten Bone. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model perilaku zakat berbasis *Theory of Planned Behavior* (TPB) serta kontribusi praktis bagi BAZNAS dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi edukasi dan penghimpunan zakat berbasis potensi lokal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal korelasional (*causal associative research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur variabel penelitian dengan angka, menguji hipotesis melalui prosedur statistik, serta menganalisis hubungan sebab-akibat antarvariabel secara objektif.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Bulie, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan kawasan pesisir dengan potensi komoditas budidaya rumput laut yang besar namun belum terjangkau pencatatan zakat secara formal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani rumput laut Muslim di Desa Bulie yang aktif menjalankan budidaya dalam dua tahun terakhir. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 41 responden.

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel utama, yaitu Literasi Syariah (X) sebagai variabel bebas dan Niat Membayar Zakat atas Hasil Rumput Laut (Y) sebagai variabel terikat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) terstruktur berbasis skala Likert lima poin (skor 1 sampai 5). Teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Analisis Deskriptif: Digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik demografi responden serta kategori skor rata-rata (*mean*) variabel penelitian.
2. Uji Instrumen: Meliputi uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* ($\alpha > 0,60$).

3. Uji Asumsi Klasik: Terdiri dari uji normalitas (menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk) serta uji linearitas (*Test for Linearity*).
4. Analisis Inferensial dan Pengujian Hipotesis: Mencakup uji korelasi *Pearson*, analisis regresi linear sederhana ($Y = a + bX$), uji t parsial untuk menguji signifikansi pengaruh variabel, serta uji koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui besaran kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dari 41 responden petani rumput laut di Desa Bulie, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone, karakteristik demografis responden dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden

Karakteristik	Klasifikasi	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
Usia	Usia Produktif (20–59 Tahun)	41	100,00%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	41	100,00%
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	2	4,90%
	SD / Sederajat	3	7,30%
	SMP / Sederajat	12	29,30%
	SMA / Sederajat	18	43,90%
	Perguruan Tinggi (Sarjana)	6	14,60%
Lama Bertani Rumput Laut	< 5 Tahun	13	31,70%
	5 – 10 Tahun	21	51,20%
	10 – 20 Tahun	6	14,60%
	> 20 Tahun	1	2,40%
Frekuensi Panen per Tahun	1 – 2 Kali	11	26,80%
	3 – 4 Kali	27	65,90%
	> 4 Kali	3	7,30%

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diidentifikasi bahwa seluruh aktivitas budidaya rumput laut di Desa Bulie dijalankan oleh kelompok usia produktif yang didominasi oleh kaum laki-laki sebagai kepala keluarga sekaligus pencari nafkah utama. Dari sisi tingkat pendidikan, mayoritas responden telah mengenyam pendidikan menengah hingga perguruan tinggi (mencapai lebih dari 58%), yang menjadi modal kognitif yang baik dalam memahami instrumen literasi syariah. Selain itu, dari segi pengalaman dan produktivitas, sebagian besar petani telah menggeluti usaha ini selama 5 hingga 10 tahun dengan frekuensi panen sebanyak 3 sampai 4 kali dalam setahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor budidaya

rumput laut di wilayah tersebut memiliki arus kas yang relatif stabil serta potensi ekonomi yang memadai untuk memenuhi batas nisab zakat.

Sebelum pengujian hipotesis, instrumen penelitian telah melalui uji kualitas data dan asumsi klasik. Ringkasan hasil pengujian statistik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Statistik dan Analisis Regresi

Jenis Pengujian	Variabel / Indikator	Nilai Statistik	Kriteria / Batas Kritis	Kesimpulan / Keterangan
Uji Validitas	Literasi Syariah (X)	$r_{hitung} = 0,314$ - 0,741	$r_{tabel} > 0,308$ $\alpha = 0,05$	Valid
	Niat Berzakat (Y)	$r_{hitung} = 0,406$ - 0,800	$r_{tabel} > 0,308$ $\alpha = 0,05$	Valid (12 item)
Uji Reliabilitas	Literasi Syariah (X)	0,741	$> 0,60$	Reliabel
	Niat Berzakat (Y)	0,865	$> 0,60$	Reliabel
Uji Normalitas	Unstandardized Residual	Sig. = 0,200 (K-S) Sig. = 0,918 (Shapiro)	$> 0,05$	Residual Normal
Uji Linearitas	Hubungan X dan Y	Sig. = 0,000 (Linearity) Sig. = 0,125 (Dev. from Lin.)	Linearity $< 0,05$ Dev. $> 0,05$	Hubungan Bersifat Linear
Analisis Deskriptif	Literasi Syariah (X)	Mean = 43,17	Interval Tinggi	Kategori Tinggi Kategori Tinggi
	Niat Berzakat (Y)	Mean = 45,98		
Uji Korelasi Pearson	Hubungan X terhadap Y	$r = 0,716$ (Sig. = 0,000)	0,05	Positif
Analisis Regresi	Konstanta (a) &	$a = 10,810$; $b = 0,815$	Persamaan: $Y = a + bX$	$Y = 10,810 + 0,815X$

Jenis Pengujian	Variabel / Indikator	Nilai Statistik	Kriteria / Batas Kritis	Kesimpulan / Keterangan
	Koefisien (b)			
Uji t Parsial	Pengaruh X terhadap Y	$t_{hitung} = 6,407$ (\$Sig. = 0,000\$)	$t_{tabel} = 2,023$ 0,05	H1 Diterima
Koefisien Determinasi	Kontribusi Variabel (R^2)	$R^2 = 0,513$ (51,3%)	0R21	51,3%

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Uji asumsi klasik terpenuhi karena data residual berdistribusi normal (Sig. = 0,200 > 0,05) dan memiliki hubungan linear (Sig. = 0,125 > 0,05). Analisis deskriptif menunjukkan skor rata-rata literasi syariah sebesar 43,17 dan niat membayar zakat sebesar 45,98, yang keduanya berada pada kategori Tinggi.

Uji korelasi *Pearson* menghasilkan nilai $r = 0,716$ (Sig. = 0,000 < 0,05), yang menandakan adanya hubungan kuat dan searah. Melalui regresi linear sederhana, diperoleh persamaan $Y = 10,810 + 0,815X$, artinya setiap kenaikan 1 satuan literasi syariah akan meningkatkan niat membayar zakat sebesar 0,815 satuan. Uji t parsial membuktikan bahwa literasi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat membayar zakat karena $t_{hitung} (6,407) > t_{tabel} (2,023)$ dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,513 menunjukkan bahwa literasi syariah berkontribusi sebesar 51,3% terhadap niat berzakat, sedangkan 48,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Temuan empiris dalam penelitian ini memberikan implikasi teoretis yang kuat bahwa peningkatan pemahaman keagamaan, khususnya literasi fiqh muamalah dan zakat, merupakan prediktor krusial dalam menggerakkan kepatuhan finansial umat. Meskipun secara akumulatif tingkat literasi syariah petani di Desa Bulie tergolong tinggi yang tercermin dari kebiasaan rutin menunaikan zakat fitrah dan zakat mal konvensional penelusuran lebih mendalam menunjukkan adanya disparitas pemahaman yang signifikan terkait zakat sektor maritim. Sebagian besar petani masih awam mengenai ketentuan teknis seperti standar nisab zakat hasil laut yang dianalogikan setara 653 kg beras serta besaran persentase tarif wajib (5% hingga 10%).

Hasil pengujian statistik membuktikan bahwa ketika literasi syariah tersebut ditingkatkan, dorongan niat (*intention*) petani untuk menunaikan kewajiban zakat atas hasil panen rumput laut akan ikut menguat. Temuan ini secara empiris selaras dan memperkuat kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan

oleh Icek Ajzen, di mana aspek kognitif berupa pengetahuan dan pemahaman mendalam mampu membentuk sikap positif (*attitude*), norma subjektif yang mendukung, serta kontrol perilaku yang dirasakan oleh individu. Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi studi terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti & Yasin (2023) serta Hikmah et al. (2024), yang menyatakan bahwa penguatan literasi zakat berbanding lurus dengan peningkatan kesadaran dan minat muzakki dalam menunaikan kewajiban hartanya. Di sisi lain, rendahnya realisasi praktik pembayaran zakat rumput laut di Desa Bulie diidentifikasi bersumber dari tiga kendala utama di lapangan:

1. Minimnya Sosialisasi dan Edukasi: Belum adanya program penyuluhan dan bimbingan teknis yang spesifik mengenai fiqh zakat kelautan dari instansi berwenang, seperti BAZNAS maupun Kantor Urusan Agama (KUA).
2. Ketiadaan Kelembagaan Pengumpul: Belum terbentuknya Unit Pengumpul Zakat (UPZ) resmi di tingkat desa yang dapat memfasilitasi, mengedukasi, dan menjemput pengumpulan zakat hasil panen secara langsung dari para petani.
3. Dominasi Tradisi Keagamaan Konvensional: Kuatnya pola pikir tradisional di tengah masyarakat yang masih memandang zakat mal terbatas pada komoditas darat (seperti emas, perak, dan hasil pertanian konvensional), sehingga komoditas hasil laut belum sepenuhnya disadari sebagai objek wajib zakat.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Tingkat literasi syariah petani rumput laut di Desa Bulie, Kecamatan Sibulue, secara akumulatif berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 43,17. Kendati demikian, pemahaman teknis masyarakat masih terbatas pada zakat konvensional (seperti zakat fitrah dan zakat emas), sementara literasi spesifik mengenai zakat komoditas maritim, khususnya standar nisab dan tarif zakat rumput laut masih memerlukan penguatan.
2. Literasi syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap niat membayar zakat atas hasil rumput laut di Desa Bulie. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan nilai $t_{hitung} = 6,407 > t_{tabel} = 2,023$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel literasi syariah memberikan kontribusi sebesar 51,3% terhadap variasi niat membayar zakat ($R^2 = 0,513$), sementara 48,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini memperkuat kerangka Theory of Planned Behavior (TPB) serta selaras dengan temuan Rismayani et al. (2024) dan Hikmah et al. (2024).
3. Kendala utama yang menghambat optimalisasi penunaian zakat hasil rumput laut di lokasi penelitian meliputi minimnya sosialisasi fiqh zakat maritim dari lembaga resmi, ketiadaan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di tingkat desa, serta kuatnya tradisi keagamaan konvensional yang belum

memandang hasil laut sebagai objek wajib zakat.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behaviour. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(1), 79–211.
- Anam, F., & Haq, F. (2022). The Effect of Attitudes, Subjective Norms, Behavioural Control, and Income on Intentions to Pay Agricultural Zakat with Zakat Literacy as a Moderating Variable. *Journal of Islamic Economic Scholar*, 3(2), 41–58.
- BAZNAS. (2024). *Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Akhir Tahun 2024*. Badan Amil Zakat Nasional.
- Dermanto, L. O. (2024). Pembayaran Zakat Rumput Laut Dalam Perspektif Sosiologi Hukum Islam. *Sharia Economic Law Review*, 6(1), 13–23.
- Febrianti, B., & Yasin, A. (2023). Pengaruh Literasi Zakat, Altruisme, Dan Citra Lembaga Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Lazis Nurul Falah Surabaya Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 2921–2939.
- Hikmah, N., Anwar, N., & Katman, M. N. (2024). Pengaruh Literasi Zakat Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian: Studi Kasus Kec. Pitu Riawa Kab. Sidenreng Rappang. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 1–21.
- Mazlan, M. F., & Shahimi, S. (2022). Pengaruh Kewajiban Agama Dan Literasi Zakat Terhadap Gelagat Pembayaran Zakat Simpanan Secara Terus Melalui Perbankan Islam. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 19(2), 36–54.
- Rismayani, P. L. G., Praptapa, A., Herwiyanti, E., & Lestari, P. (2024). Literasi Zakat Dan Intensi Membayar Zakat Harta: Upaya Mendukung Program Sustainable Development Goals (SDGS). *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, 6(2), 11–25.
- Said, Z. (2022). Implementasi Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat di Baznaz. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 23, 39–55.